

Pengaruh Pemotongan Gigi Terhadap Pertambahan Berat Badan Anak Babi Jenis Lokal

The Effect of Tooth Cutter on Weight Gain of Local Piglets

¹⁾ Yulianis Bila Ngole, ²⁾ Toban Batosamma, ³⁾ Ahmad Muchlis

^{1),3)} Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

³⁾ Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Corresponding author: yulianus.bila.ngole.unibos@gmail.com

Diterima: 2 Februari 2022

Disetujui: 4 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.56326/jitpu.v2i1.1631>

ABSTRACT: This research was conducted in Ratongamobo Village, Boawae District, Nagekeo Regency with the aim of knowing the effect of slaughter on weight gain of local pigs. The technique of cutting teeth in local piglets is that the piglet is held behind the ear then the index finger is inserted into the mouth so that the mouth opens properly. after the mouth is open. the canine teeth are cut using cutting pliers. teeth that are cut along with the gums in order to prevent the piglets from injuring the nipples of the mother and other piglets. The research procedure begins with weighing 20 pigs. The results of this study found that cutting teeth in local breed piglets had a significant effect ($p > 0.05$) on weight gain. The highest body weight in local breed piglets with teeth cutting was 0.1018 kg/head/day and the lowest in local breed sows without teeth cutting was 0.074 kg/head/day. For pig farming, it is better to cut teeth on piglets to get a better increase in weight gain.

Keywords: pig farm, cutting teeth, body weight

ABSTRAK: Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ratongamobo Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemotongan gigi terhadap pertambahan berat badan babi jenis lokal. Teknik pemotongan gigi pada anak babi jenis lokal yaitu anak babi dipegang pada bagian belakang telinga kemudian jari telunjuk dimasukkan ke dalam mulut agar mulut terbuka dengan baik, setelah mulut terbuka dilakukan pemotongan pada gigi taring dengan menggunakan tang pemotong. gigi yang dipotong serata dengan gusi dengan tujuan untuk menghindari anak babi melukai puting susu induk maupun anak babi yang lain. Prosedur penelitian diawali dengan penimbangan 20 ekor babi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemotongan gigi pada anak babi jenis lokal berpengaruh nyata ($p > 0.05$) terhadap pertambahan berat badan. Berat badan tertinggi pada anak babi jantan jenis lokal dengan pemotongan gigi sebesar 0.1018 kg/ekor/hari dan terendah pada anak babi betina jenis lokal tanpa pemotongan gigi sebesar 0.074 kg/ekor/hari. Untuk budidaya babi, sebaiknya melakukan pemotongan gigi pada anak babi untuk mendapatkan peningkatan bertambahan berat badan yang lebih baik.

Kata kunci: ternak babi, pemotongan gigi, berat badan

PENDAHULUAN

Peternakan babi di Indonesia merupakan salah satu peluang ternak yang mempunyai prospek yang cukup potensial. Hal ini disebabkan karena babi adalah ternak yang dapat berkembang biak dengan cepat, mudah menyesuaikan dengan lingkungan, tidak memerlukan lahan yang luas, cara pemeliharaan yang mudah, serta biaya infestasi yang digunakan juga relatif murah. Peternakan babi termasuk salah satu komoditi ekspor yang cukup diminati di manca Negara (Wheindrata, 2013).

Babi merupakan salah satu komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan strategis dibandingkan komoditas ternak lainnya karena teknologi pembesaran telah dikuasai dan berkembang di masyarakat, persyaratan hidupnya tidak memerlukan

kriteria kelayakan yang tinggi karena toleran terhadap perubahan mutu lingkungan dan merupakan sumber protein hewani yang potensial bagi pemenuhan gizi serta pendapatan masyarakat peternak. Sihombing (2006), menyatakan bahwa babi merupakan salah satu dari sekian jenis ternak yang mempunyai potensi sebagai sumber protein hewani. Hal tersebut disebabkan ternak babi dapat mengkonsumsi makanan dengan efisien, sangat prolifrik yakni beranak dua kali setahun dan sekali beranak antara 10 – 14 ekor.

Pertambahan berat badan dan laju pertumbuhan babi dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik mencakup produksi dan reproduksi yang diturunkan oleh tetuanya sedangkan faktor lingkungan salah satu diantaranya adalah pemotongan gigi (Anonymous, 2012). Pemotongan gigi pada ternak babi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas daging dan untuk menunjang keberhasilan usaha peternakan babi. Pemotongan gigi bertujuan agar gigi tidak melukai induk yang sedang menyusui dan sesama anak babi, karena saling menggigit (Sinaga, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemotongan gigi terhadap pertambahan berat badan anak babi sapihan jenis lokal.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari Bulan Juni-Agustus 2016 di Desa Ratongamobo, Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur.

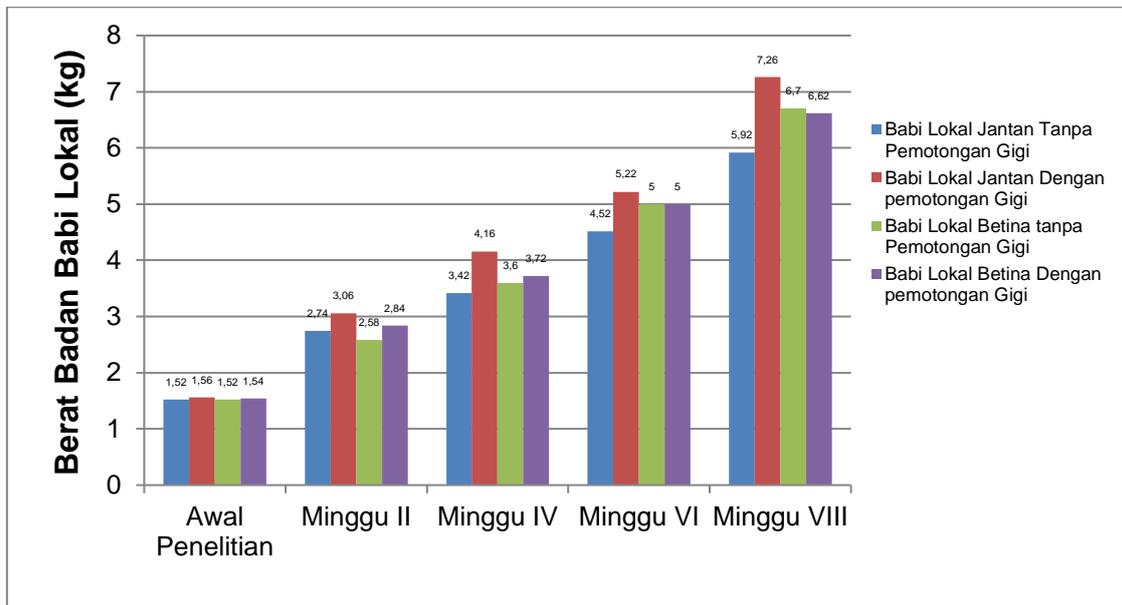
Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak babi jantan jenis lokal 10 ekor dan anak babi betina sebanyak 10 ekor, sehingga jumlah anak babi yang dibutuhkan sebanyak 20 ekor, yodium, alcohol, sabun, dan kapas. Untuk menunjang kelancaran penelitian ini dibutuhkan alat berupa kandang, tempat makan, air minum, lampu sebagai penerang, timbangan, alat tulis, dan alat dokumentasi. Prosedur penelitian diawali dengan penimbangan anak babi jenis lokal sebanyak 20 ekor terlebih dahulu ditimbang sebagai penimbangan untuk data berat badan awal.

Pemeliharaan babi yaitu waktu pemberian pakan pada pagi jam 08.00 wita dan sore hari jam 17.00 wita, sanitasi kandang, dan pengendalian penyakit. Teknik pemotongan gigi pada anak babi jenis lokal yaitu (a) Anak babi dipegang pada bagian belakang telinga kemudian jari telunjuk dimasukkan ke dalam mulut agar mulut terbuka dengan baik. (b) Setelah mulut terbuka dilakukan pemotongan pada gigi taring dengan menggunakan tang pemotong. (c) Gigi yang dipotong serata dengan gusi dengan tujuan untuk menghindari anak babi melukai puting susu induk maupun anak babi yang lain. Awal paragraph dibuat masuk menjorok kedalam paragraph, naskah ditulis menggunakan huruf times new roman 11 spasi tunggal (*singgle*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berat Badan Anak Babi Jenis Lokal

Berat badan anak babi jenis lokal tanpa pemotongan gigi dan anak babi jenis lokal dengan pemotongan gigi di Desa Ratongamobo, Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. Berat Badan Anak Babi Jenis Lokal

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa berat badan anak babi jantan jenis lokal dan anak babi betina jenis lokal tanpa pemotongan gigi dan dengan pemotongan gigi sangat beragam. Anak babi jantan jenis lokal dengan pemotongan gigi menunjukkan berat badan tertinggi dibandingkan anak babi jantan jenis lokal tanpa pemotongan gigi (perlakuan A), anak babi betina tanpa pemotongan gigi (perlakuan C) dan anak babi betina dengan pemotongan gigi (perlakuan D). hal ini diduga bahwa penambahan berat badan dipengaruhi oleh faktor genetik dan manajemen ternak yaitu pemotongan gigi.

Menurut Sinaga (2010) anak babi yang baru lahir giginya sudah tumbuh sempurna, dan tajam, namun demikian gigi tersebut belum berfungsi, bahkan merugikan induk yang sedang menyusui, ataupun sesama anak babi, karena saling menggigit.

Berat Badan Anak Babi Jenis Lokal

Rata-rata pertambahan berat badan anak babi jantan dan betina tanpa pemotongan gigi dan dengan pemotongan gigi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata pertambahan berat badan anak babi jantan dan betina tanpa pemotongan gigi dan dengan pemotongan gigi

Ulangan	Perlakuan		Perlakuan	
	Jantan Tanpa Pemotongan Gigi (A)	Jantan Pemotongan Gigi (B)	Betina Tanpa Pemotongan Gigi (C)	Betina Pemotongan Gigi (D)
1	0,0803	0,1018	0,0750	0,0911
2	0,0768	0,1018	0,0732	0,0893
3	0,0786	0,1053	0,0732	0,0911
4	0,0768	0,1018	0,0750	0,0893
5	0,0803	0,0982	0,0750	0,0928
Total	0,3928	0,5089	0,3714	0,4536
Rata-rata	0,0786 ^a	0,1018 ^b	0,0743 ^c	0,0907 ^d
BNT $\alpha = 0,05 : 0,0045$				
BNT $\alpha = 0,01 : 0,0073$				

Keterangan : Huruf yang berbeda menunjukkan ada perbedaan antara perlakuan pada taraf 5 % (0,05)

Sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh sangat nyata terhadap pertambahan berat badan anak babi jenis lokal ($p < 0,01$). Pengaruh pemotongan gigi terhadap pertambahan berat badan anak babi jenis lokal dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) dimana uji beda nyata terkecil menunjukkan bahwa anak babi jantan jenis lokal dengan kastrasi (perlakuan A) berbeda sangat nyata ($P < 0,05$) di banding dengan anak babi jantan tanpa kastrasi (perlakuan A), anak babi betina jenis lokal tanpa kastrasi (perlakuan C) dan anak babi betina jenis lokal dengan kastrasi (perlakuan D).

Rata-rata pertambahan berat badan tertinggi anak babi jenis lokal yaitu anak babi jantan dengan pemotongan gigi (perlakuan B) 0,1018 kg/hari/ekor kemudian disusul anak babi betina dengan pemotongan gigi (perlakuan D) 0,0907 kg/hari/ekor, anak babi jantan tanpa pemotongan gigi (perlakuan A) 0,0743 kg/hari/ekor dan terendah pada anak babi betina tanpa pemotongan gigi (perlakuan C) 0,1018 kg/hari/ekor. Tingginya rata-rata pertambahan berat badan pada anak babi jantan jenis lokal dengan pemotongan gigi diduga karena babi jenis jantan memiliki faktor genetic lebih baik dari anak babi betina disamping itu pemotongan gigi memiliki kelebihan yakni mempercepat pertumbuhan ternak.

Tingginya pertambahan berat badan pada anak babi jantan dengan pemotongan gigi (perlakuan B) menggambarkan bahwa pemotongan gigi pada anak babi jantan jenis lokal tersebut merupakan kondisi yang paling ideal bagi ternak babi sehingga dapat mempercepat pertambahan berat badan. Sementara itu, rata-rata pertambahan berat badan anak babi terendah dihasilkan pada anak babi betina jenis lokal tanpa pemotongan gigi (perlakuan C).

Pemotongan gigi pada ternak merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan berat badan ternak, produksi dan produktivitas ternak. Pemotongan gigi memberikan keunggulan antara lain : tidak melukai puting susu ibu, tidak melukai babi lain, bentuk tubuh lebih baik, pertumbuhan ternak lebih cepat dan keunggulan lainnya (Merthajiwa, 2011).

Sedangkan menurut Wheindrata (2013), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertambahan berat badan antara pemotongan gigi, kastrasi, pakan. Pemotongan gigi merupakan manajemen ternak dengan cara memotong gigi ternak dengan tujuan tidak melukai puting susu ibu, tidak melukai ternak lain serta dengan tujuan pertambahan berat badan.

Sementara itu, rata-rata pertambahan berat badan terendah pada anak babi betina jenis lokal tanpa pemotongan gigi (perlakuan C) yaitu 0,3714 kg, hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor genetik anak dan tanpa pemotongan gigi. Menurut Tobing (2006), pemotongan gigi yang dilakukan pada anak babi yang baru lahir dengan cara anak babi dipegang pada bagian belakang telinga kemudian jari telunjuk dimasukkan ke dalam mulut agar mulut terbuka dengan baik. Setelah mulut terbuka dilakukan pemotongan pada gigi taring dengan menggunakan tang pemotong. Gigi yang dipotong serata dengan gusi dengan tujuan untuk menghindari anak babi melukai puting susu induk maupun anak babi yang lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan berat badan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan bahwa pemotongan gigi pada anak babi jenis lokal berpengaruh nyata ($p > 0,05$) terhadap pertambahan berat badan. Berat badan tertinggi pada anak babi jantan jenis lokal dengan pemotongan gigi sebesar 0,1018 kg/ekor/hari dan terendah pada anak babi betina jenis lokal tanpa pemotongan gigi sebesar 0,074 kg/ekor/hari.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1974. Usaha Ternak Babi. Kanisius. Yogyakarta.
- AAK. 2012. Pedoman Beternak Babi. Kanisius. Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1989. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Annonymous. 1981: Pedoman Lengkap Beternak Babi. Aksi Agraris Kanisius. Yogyakarta.
- Annonymous. 2010. Pertumbuhan Babi. Aksi Agraris. Kanisius. Yogyakarta.
- Annonymous. 2012. Pertumbuhan dan Perkembangan Babi. Kanisius. Yogyakarta.
- Hariadi, P. 2012. Pedoman Penggemukan Babi Secara Intensif. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Siagian H. Pollung. 1999. *Manajemen Ternak Babi*, Diklat Kuliah Jurusan Ilmu Produksi Ternak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sihombing, D.T.H. 1997. Ilmu Ternak Babi. Gajah Mada University.
- Sihombing, D. T. H. 2006. Ilmu Ternak Babi. Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Sinaga, S. 2009. Peternakan Babi Kereman di Kretek Wonosobo. <http://blogs.unpad.ac.id/SaulandSinaga/?m=200902>. Diakses 15 Februari 2016.
- Sinaga, S. 2010. Tatalaksana Pemeliharaan Babi Sapihan. [http:// pengusahater-nak.blogspot.com/2010/09/tatalaksanapemeliharaan-babi.html](http://pengusahater-nak.blogspot.com/2010/09/tatalaksanapemeliharaan-babi.html). diakses 12 Februari 2016.
- Sinaga, Sauland. 2010. Penyebab Abortion Pada Babi (Ira Khairani). <http://blogs.unpad.ac.id/saulandsinaga/category/tatalaksana-babi/>. Diakses 12 Februari 2016.
- SNI, 2006. Standar Pakan SNI. http://agritekno.tripod.com/standar_pakan.htm. diakses 12 Februari 2016.
- Soeparno., 1992. Ilmu dan Teknologi Daging. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sutardi, 1997. Peluang dan Tantangan Pengembangan Ilmu-ilmu Nutrisi Ternak. Orasi Ilmiah Guru Besar tetap Ilmu Nutrisi Ternak. Fakultas Peternakan IPB, Bogor
- Tobing, 2009 Mengukur Produksi Ternak. 2009. <http://www.google.co.id/url=Fstaff.unud.ac.id%2F~sampurna%2Fwpcontent%2Fuploads%2F2009%2F04%2Ftumbuh-kembang-ternak>. Diakses 13 Februari 2016.
- Usman, dkk, 2001. Karakteristik Sistem Usaha Tani Ternak Babi di Kecamatan Assologaima Kabupaten Jayawijaya. Prosiding Teknologi Spesifik Lokasi. BBTP Papua.
- Wahju Supanji, 1969. Beternak Babi. Kanisius Yogyakarta.
- Wheindrata. 2013. Cara Mudah Untng Besar dari Beternak Babi. Lily Publisher. Surakarta.